

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL DAWUK: KISAH KELABU DARI RUMBUK RANDU KARYA MAHFUD IKHWAN

Syahrul Jadmika Wignya Eka Putra, Herman J. Waluyo, dan Sumarlam

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: syahrul.jadmika@gmail.com

Abstrak: Konflik terjadi karena adanya permasalahan yang tidak dapat diselesaikan. Konflik dapat menjadi benang merah dalam novel. Konflik juga ada karena masalah yang rumit, baik konflik sosial yang menggunakan strategi tanpa aksi kekerasan, hingga konflik sosial yang berujung pada aksi balas-membalas dengan kekerasan atau perkelahian masal. Konflik muncul dalam novel sebagai wadah agar cerita dalam novel berjalan dengan bagus. Tujuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan konflik-konflik yang terdapat pada novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randukarya Mahfud Ikhwan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif yang berfokus pada konflik. Sumber data penelitian ini yakni novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu karya Mahfud Ikhwan*. Data penelitian ini berupa informasi mengenai unit-unit teks novel yang berhubungan dengan rumusan masalah. Selanjutnya Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik baca catat. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah dua wajah masyarakat, dalam hal ini terdapat tiga bentuk konflik yang ditemukan yakni penganiayaan, perkelahian, dan pembunuhan. Kelompok yang terlibat dalam konflik; penyelesaian atau pengendalian konflik.

Kata kunci: konflik, kelompok, pengendalian

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu gambaran kehidupan manusia. Dalam pengertian ini, kehidupan merupakan fakta sosial dan kultural karena kehidupan itu meliputi hubungan antara masyarakat dan individu, antarmanusia, antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Sebuah cipta sastra merupakan hasil imajinasi dan curahan perasaan pengarang. Namun, bukan hanya itu saja, karya sastra merupakan hasil refleksi problem kehidupan yang diolah secara estetis melalui kreativitas pengarangnya.

Damono (2002:8-9) secara singkat dapat dijelaskan bahwa sosiologi adalah studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat serta usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Adaptasi manusia di masyarakat, merupakan makanan empuk sastrawan dalam berkreasi secara imajinatif.

Peneliti tertarik meneliti novel *Dawuk* karena kental dengan nilai sosial yang tersirat dan tersurat dalam narasi novel. Novel *Dawuk: kisah kelabu dari rumbuk randu*. Cerita ini mengenai penduduk desa serta perubahan sosiologis masyarakat desa sudah menjadi kekhasan dari karya-karya Mahfud Ikhwan. *Dawuk* dibuka dengan suasana warung kopi di pagi hari setelah kedatangan tokoh Werto Kemplung. Narrator ini meniupkan isu perihal sebuah tragedi besar yang menurutnya belum lama terjadi. "Sebuah kisah kelabu penuh darah, hanya seumuran dua kali coblosan lurah, takberselang lama darisaat, untuk pertama kalinya di daerah sini, golkar menang mudah daripetiga" (Ikhwan 2017: 9).

Konflik merupakan fenomena yang tidak lepas dari kehidupan. Antara individu maupun kelompok tentu akan mengalami perbedaan, pertentangan, dan pertikaian. Konflik yang disebabkan adanya kontak sosial antar manusia atau masalah-masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia disebut konflik sosial (Nurgiyantoro, 2010:124).

Di desa inilah, mulai diperkenalkan oleh narrator dengan sosok Inayatun dan Mat Dawuk, dua tokoh utama dawuk. Inayatun, sang kembang desa, putri kyai yang terpendang, yang entah bagaimana ternyata bengal dan badung luar biasa. Di kemudian hari Inayatun yang bikin malu ayahnya pergi ke Malaysia dan justru kawin dengan Mat Dawuk, sosok yang tidak disangka-sangka menikahi kembang desa putri dari Pak Kyai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan mengumpulkan dan menganalisis data deskriptif yang berupa tulisan, ungkapan-ungkapan dan perilaku yang diamati. Metode ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk mendeskripsikan mengenai konflik-konflik sosial, fakta penyebab konflik sosial dan penyelesaian konflik sosial dalam novel Dawuk. Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan untuk konflik-konflik sosial yang dialami tokoh dalam novel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis tentang aspek sosial yang terdapat dalam novel Dawuk Kisah Kelabu Dari Rumbuk Randu. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis konflik sosial yang terjadi dalam novel Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu karya Mahfud Ikhwan dengan menentukan penokohan tokoh dalam novel, sehingga akan lebih mudah untuk menentukan konflik apa saja yang terjadi dalam novel.

Data yang menunjukkan terjadinya konflik antara lain:

Data 1:

Dan ia bersedia melakukan apapun agar Inayatun tetap bersamanya. Lebih tepatnya, ia tega melakukan apapun agar Inayatun tak kemana-mana. Inayatun dalam masalah besar. Percobaan pertama Inayatun meninggalkannya berakhir dengan kekerasan. Inayatun dipukuli, dikatakatai sundal kegatalan, yang tak mengenal cinta dan tak tahu terima kasih. Semakin Inayatun berontak, semakin ia dikasari. Semakin keras mencoba mencari bantuan, semakin buruk ia diperlakukan (Ikhwan, 2107:28).

Berdasar pada data tersebut telah terpapar konflik dalam bentuk penganiayaan terhadap Inayatun. Inayatun sudah tidak menyukai kekasihnya lagi sehingga terjadi konflik lalu kekasihnya melakukan tindakan penganiayaan.

Data 2:

Untuk itu lah, orang-orang yang dianggap berkepentingan kemudian berkumpul untuk memusyawarahkan tindakan apa yang patut diambil (Ikhwan, 2017:141).

Berdasar pada data tersebut, dapat diketahui rang-orang berkumpul untuk memusyawarahkan tujuan bresama dan disepakati bersama. Hal tersebut dilakukan oleh warga Rumbuk Randu untuk memperoleh keputusan yang disetujui bersama.

Data 3:

Berikut salah satu contoh data yang menunjukkan kelompok semu. "Sebentar lagi puasa. Rumbuk Randu harus dalam keadaan tenang saat Ramadhan datang," demikian Carik Muskin, ipar dari Mantri Hartoyo, yang artinya paman dari Mandor Hariyanto, mengawali rapat terbatas dan rahasia itu (Ikhwan, 2017:141).

Berdasar pada data tersebut dapat diketahui bahwa rapat untuk membahas cara melenyapkan Mat Dawuk tersebut silakan secara terbatas dan rahasia. Orang-orang yang menghadiri rapat terbatas dan rahasia tersebut di antaranya Pak Imam (ayah Inayatun), Carikan Muskin, Kades Agung, dan beberapa orang penting lainnya.

Data 4:

Pertemuan yang awalnya bersemangat itu kemudian berujung pada keragu-raguan yang sama dengan sebelum-sebelumnya. Tapi, bagaimanapun, orang Rumbuk Randu, terutama Pak Imam dan Hanan, dua orang yang merasa paling punya kepentingan, tahu bahwa persoalan Mat Dawuk memang tak bisa menunggu. Mereka harus maju sementara apapun rencana itu (Ikhwan, 2017:148).

Berdasar pada data tersebut dapat diketahui bahwa mereka sebagai kelompok semu memiliki keraguan untuk maju melawan Mat Dawuk yang hanya seorang diri. Namun Pak Imam dan Hanan harus tetap menjalankan rencana untuk menyalpkan Mat Dawuk bahkan dengan segera. Mereka menyadari bahwa rencana yang mereka buat untuk menyalpkan Mat Dawuk memang belum pasti, namun meski rencana tersebut belum matang sepenuhnya.

Data 5:

Lalu sebatang besi, tepatnya linggis berukuran tanggung dengan batang bergurat, digebahkan lurus dari arah atas, di batok kepalanya (Ikhwan, 2017: 84).

Berdasar pada data tersebut dapat diketahui bahwa Mat Dawuk, Mandor Har, Blandong Hasan terjadi perkelahian.

SIMPULAN

Simpulan Konflik sosial yang ditemukan dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* Karya Mahfud Ikhwan memiliki beberapa konflik sosial. Seperti yang telah dipaparkan Dahrendorf (dalam Subakti, 1992:150 bahwa konflik dapat menimbulkan adanya disintegrasi karena masyarakat tunduk pada proses perubahan dengan pertentangan yang saling beriringan, sehingga dari situlah muncul perubahan-perubahan baru yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini konflik tidak selalu dapat diartikan sebagai suatu yang negatif, tetapi konflik juga dapat bersifat positif sebagai pengintegrasian dan sumber perubahan nilai moral dan norma-norma dalam masyarakat yang dianggap penting bagi keberlangsungan dan perkembangan masyarakat, sehingga muncullah kerjasama antaranggota masyarakat dan dari situlah terjadi adanya integrasi.

Penelitian dalam novel *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu* Karya Mahfud Ikhwan tidak akan berhenti dan akan terus mengalami perbaikan dan pengembangan agar dapat mencapai hasil yang lebih baik. Oleh sebab itu peneliti memberi saran sebagai berikut. Pertama, bagi pembaca, diharapkan dapat menghayati dan menafsirkan karya sastra agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang lebih baik dalam bidang apresiasi sastra. Kedua, bagi pengajar di sekolah, diharapkan dapat menjadikan penelitian sebagai bahan ajar di tingkat tingkat atas untuk memicu kualitas pembelajaran apresiasi sastra khususnya yang berhubungan dengan konflik sosial dalam novel.

REFERENSI

- Damono, Sapardi Djoko. 2002. *Sosiologi Sastra; Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ikhwan, Mahfud. 2017. *Dawuk: Kisah Kelabu dari Rumbuk Randu*. Tengerang: Marjin Kiri.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yohyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2012. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.